

Utilization of Google Drive Application for Archival Document Storage

Cindy Agathia Dwi Syahfitri^{1*}, Hamidah², Khairina Afni³
STKIP Budidaya Binjai, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: cindyagathia337@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the utilization of the Google Drive application as a medium for document archiving at SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang in the 2024–2025 academic year. The research was motivated by the persistence of manual archiving systems in schools, which often cause difficulties in document retrieval, data loss risks, and low administrative efficiency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and administrative staff. The findings reveal that the use of Google Drive facilitates document storage, management, and retrieval, enhances time efficiency, and strengthens data security through encryption systems and access control features. However, several challenges were identified, including limited digital literacy among users, dependence on internet connectivity, and the restricted capacity of free storage. Overall, the study concludes that Google Drive serves as an effective solution for supporting school archive digitalization, provided that its implementation is accompanied by proper technical training and well-defined management policies.

Keywords: Google Drive, Digital Archive, Document Management, School Administration, Cloud Storage.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam pengelolaan data dan dokumen di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan (Fatmawati et al., 2021; Yusrizal et al., 2017, 2019). Transformasi digital tidak hanya menyentuh aspek pembelajaran, tetapi juga sistem administrasi, khususnya dalam hal pengelolaan kearsipan. Arsip memiliki peran strategis sebagai sumber informasi, bukti kegiatan, serta dasar pengambilan keputusan administratif di lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip harus beradaptasi terhadap kemajuan teknologi agar tetap relevan dan efisien.

Dalam konteks pendidikan khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), manajemen kearsipan yang efektif sangat penting untuk menjamin kelancaran administrasi dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Dokumen seperti surat menyurat, data siswa, program kerja, laporan kegiatan, hingga dokumen kerja sama industri merupakan bagian dari arsip yang harus dikelola secara sistematis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menggunakan sistem kearsipan manual yang rentan terhadap kerusakan fisik, kehilangan dokumen, serta kesulitan dalam proses pencarian data (Dilla, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi kerja staf tata usaha menjadi rendah dan berdampak pada keterlambatan proses administrasi sekolah.

Kemunculan teknologi penyimpanan berbasis awan (cloud storage) menjadi solusi strategis bagi masalah tersebut (Fatmawati et al., 2022). Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Google Drive, platform penyimpanan daring yang diperkenalkan oleh Google Inc. pada tahun 2012. Google Drive memungkinkan pengguna menyimpan, mengelola, dan membagikan berbagai format file secara online dengan kapasitas penyimpanan gratis sebesar 15 GB, serta menyediakan fitur kolaboratif yang memfasilitasi kerja tim secara real time. Penggunaan Google Drive dalam dunia pendidikan telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, mempercepat akses informasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap media penyimpanan fisik (Trilaksono, 2018).

Digitalisasi arsip melalui Google Drive merupakan bagian dari implementasi paradigma *paperless office*, yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dan ruang penyimpanan fisik. Menurut Sukoco (2016), pengarsipan digital memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu, penghematan biaya, peningkatan keamanan data, serta kemudahan akses jarak jauh. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem arsip digital di lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kerja tenaga kependidikan, mempercepat proses pelaporan, serta memperbaiki tata kelola dokumen institusi.

Namun demikian, implementasi teknologi penyimpanan digital tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama di lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya siap dengan infrastruktur teknologi maupun literasi digital tenaga administrasi. Masalah seperti keterbatasan kapasitas penyimpanan, ketergantungan pada koneksi internet, serta kurangnya pemahaman teknis menjadi hambatan yang sering dijumpai (Nopriana et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan Google Drive sangat bergantung pada dukungan kebijakan lembaga, pelatihan teknis bagi pengguna, dan penerapan prosedur operasional standar dalam manajemen arsip digital.

SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Langkat yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan dokumen kearsipan. Berdasarkan observasi awal, sistem kearsipan di sekolah ini masih dilakukan secara manual, di mana dokumen penting seperti surat, laporan, dan data siswa disimpan dalam bentuk fisik di lemari arsip. Akibatnya, proses pencarian dokumen memakan waktu lama dan berisiko kehilangan berkas. Kondisi tersebut menggambarkan kebutuhan mendesak akan sistem pengarsipan digital yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi Google Drive diharapkan mampu menjadi solusi praktis dalam memperbaiki tata kelola arsip di sekolah ini.

Pemanfaatan teknologi cloud dalam sistem administrasi sekolah bukan hanya sekadar upaya efisiensi, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi digital pendidikan. Menurut Yuliana dan Nugroho (2021), adopsi teknologi berbasis cloud di institusi pendidikan mendukung pengelolaan sumber daya informasi yang lebih terintegrasi dan transparan. Selain itu, penggunaan Google Drive juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pendidikan melalui platform *Merdeka Belajar* yang menekankan pentingnya literasi digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten mengenai manfaat penggunaan Google Drive dalam konteks pendidikan dan administrasi. Fitria dan Listari (2017) menemukan bahwa Google Drive berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan dokumen akademik, karena memudahkan kolaborasi dan distribusi file. Sementara itu, penelitian Dilla (2023) menegaskan bahwa manajemen kearsipan digital mampu mempercepat proses pencarian dokumen dan mendukung kegiatan administrasi sekolah secara efisien. Dalam konteks pengarsipan guru, pelatihan penggunaan Google Drive di Kabupaten Cirebon terbukti meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan arsip digital (Nopriana et al., 2022).

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya konsensus bahwa Google Drive memiliki potensi besar sebagai media penyimpanan arsip yang efektif. Namun, penelitian mengenai implementasi aplikasi ini di lingkungan sekolah kejuruan yang berada di daerah pedesaan, seperti SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang, masih terbatas. Padahal, sekolah di wilayah tersebut menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, yang menjadikan proses

digitalisasi arsip sebagai tantangan tersendiri. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi guna memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan sistem kearsipan digital di sekolah.

Selain meningkatkan efisiensi kerja, penggunaan Google Drive juga berimplikasi pada aspek keamanan data. Menurut Nugraha et al. (2021) sistem keamanan berbasis enkripsi yang digunakan Google Drive mampu melindungi dokumen dari risiko kebocoran data dan kehilangan file. Pengguna juga dapat mengatur hak akses untuk menentukan siapa yang berhak melihat, mengedit, atau membagikan dokumen tertentu. Hal ini sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan yang mengelola data sensitif seperti nilai siswa, data kepegawaian, dan laporan keuangan. Lebih jauh, sistem pencadangan otomatis (*auto backup*) yang tersedia dalam Google Drive meminimalkan risiko kehilangan arsip akibat kerusakan perangkat atau bencana fisik, yang sering terjadi dalam sistem pengarsipan manual.

Pemanfaatan Google Drive dalam penyimpanan dokumen kearsipan tidak hanya memberikan keuntungan teknis, tetapi juga berperan dalam membangun budaya kerja digital di lingkungan sekolah. Staf tata usaha dituntut untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, memahami prosedur pengarsipan elektronik, serta menjaga etika penggunaan data. Menurut Mulyani dan Hartono (2020), literasi digital tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan Google Drive di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan mengoperasikan teknologi digital.

Selain itu, penerapan Google Drive dapat mendukung prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik yang menjadi indikator tata kelola lembaga pendidikan yang baik. Pengarsipan digital memungkinkan audit dokumen dilakukan dengan mudah dan cepat karena semua data tersimpan dalam sistem yang terstruktur. Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni dan Fadhilah (2022), digitalisasi arsip sekolah berkontribusi terhadap peningkatan transparansi administrasi serta kemudahan pelaporan kepada instansi terkait.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan dokumen kearsipan merupakan langkah inovatif yang relevan dengan tuntutan era digital. Penggunaan teknologi ini memberikan peluang bagi sekolah untuk memperkuat manajemen administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperluas akses informasi bagi seluruh warga sekolah. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi tersebut memerlukan komitmen kelembagaan, kebijakan yang jelas, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Google Drive dalam penyimpanan dokumen kearsipan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem kearsipan digital, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem pengarsipan yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang pengelolaan arsip berbasis teknologi di lembaga pendidikan, sekaligus menjadi acuan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem kearsipan digital berbasis cloud.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan aplikasi Google Drive sebagai media penyimpanan dokumen kearsipan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2024–2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks secara alami melalui deskripsi mendalam terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif menekankan makna dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, bukan sekadar pengukuran angka, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji praktik pengelolaan arsip digital di

lingkungan sekolah. Sementara itu, metode deskriptif berfungsi untuk menguraikan fakta dan temuan penelitian secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, yang dipilih karena sekolah tersebut masih menggunakan sistem kearsipan manual dan mulai berupaya menerapkan sistem penyimpanan digital melalui aplikasi Google Drive. Penelitian dilakukan selama semester genap Tahun Pelajaran 2024–2025. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan staf tata usaha, karena keduanya berperan langsung dalam proses penyimpanan, pengelolaan, dan pelaporan dokumen kearsipan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan pengarsipan dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan administrasi di sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, peraturan perundang-undangan terkait kearsipan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai pemanfaatan Google Drive dan digitalisasi arsip. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan, menginterpretasikan, dan memverifikasi data di lapangan. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator efisiensi, keamanan, kemudahan akses, dan efektivitas penggunaan Google Drive dalam pengelolaan arsip sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan Kepala Sekolah dan staf tata usaha untuk memperoleh informasi mendalam mengenai sistem kearsipan yang diterapkan di sekolah, baik sebelum maupun sesudah penggunaan Google Drive. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pengarsipan dokumen serta fasilitas pendukung yang tersedia. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti fisik berupa data arsip, laporan kegiatan, dan foto yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak tahap awal hingga penelitian selesai untuk memastikan temuan yang valid dan bermakna. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh keakuratan dan kredibilitas informasi (Creswell, 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan aplikasi Google Drive dalam pengelolaan dokumen kearsipan di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan didalam bab ini merupakan hasil studi kasus atau pengamatan langsung ke sekolah dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat serta melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah serta mengumpulkan bukti berupa dokumentasi yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai sistem pengarsipan yang dilakukan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang baik secara manual maupun menggunakan aplikasi Google Drive.

a. Hasil Analisis Pengarsipan Secara Manual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengarsipan dokumen di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang masih didominasi oleh penggunaan sistem manual. Proses penyimpanan arsip dilakukan dengan menempatkan berbagai dokumen dalam lemari arsip yang tersedia di ruang tata usaha. Arsip yang disimpan meliputi surat masuk dan keluar, data peserta didik, dokumen kerja sama industri, laporan kegiatan, hingga administrasi guru dan tenaga kependidikan. Pengelolaan arsip secara fisik tersebut belum tersusun secara sistematis berdasarkan jenis atau kategori dokumen, sehingga menyebabkan proses pencarian dan pengambilan kembali arsip memerlukan waktu yang cukup lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengarsipan yang ada belum berjalan secara efektif dan efisien.

Jumlah dokumen yang semakin banyak seiring bertambahnya jumlah jurusan keahlian di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap jurusan memiliki dokumen administrasi yang berbeda-beda, sehingga volume arsip terus meningkat setiap tahun. Situasi ini berdampak pada keterbatasan ruang penyimpanan serta meningkatnya risiko kehilangan atau kerusakan arsip. Berdasarkan pengamatan, sebagian dokumen disimpan dalam keadaan menumpuk tanpa klasifikasi yang jelas, dan penataan di dalam lemari arsip belum mengikuti sistem kearsipan yang baku. Akibatnya, proses pencarian data menjadi kurang efisien dan kerap menghambat kegiatan administrasi sekolah.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa sekolah mulai melakukan upaya transisi ke arah pengarsipan digital. Arsip-arsip tertentu sudah disimpan dalam bentuk file digital yang dikirim atau dibagikan menggunakan media komunikasi seperti e-mail, WhatsApp, maupun melalui tautan Google Drive. Namun demikian, penggunaan Google Drive masih bersifat terbatas dan belum dijadikan sebagai sistem penyimpanan utama. Penerapan penyimpanan digital baru dilakukan ketika ada kebutuhan pengiriman data ke pihak luar atau untuk keperluan tertentu yang membutuhkan akses cepat.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang berada pada tahap transisi antara sistem manual menuju digital. Sekolah telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya penyimpanan dokumen berbasis teknologi, tetapi masih menghadapi kendala dalam hal keterampilan staf tata usaha, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta belum adanya kebijakan baku terkait prosedur pengarsipan digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Google Drive di sekolah ini masih bersifat parsial dan memerlukan pengembangan lebih lanjut agar mampu mendukung sistem kearsipan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

b. Hasil Analisis Pengarsipan dengan Menggunakan Google Drive

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang telah mulai memanfaatkan aplikasi Google Drive sebagai media utama dalam pengarsipan dokumen. Penggunaan aplikasi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan sekolah untuk memiliki sistem penyimpanan arsip yang lebih efisien, aman, dan mudah diakses dibandingkan dengan sistem manual yang selama ini digunakan. Pihak sekolah menilai bahwa Google Drive memberikan banyak keuntungan, antara lain kemudahan akses data, peningkatan keamanan dokumen, serta kapasitas penyimpanan yang lebih besar. Dengan adanya fasilitas penyimpanan berbasis daring, pengelolaan dokumen menjadi lebih teratur, karena setiap data dapat disimpan secara digital dan diakses kapan saja sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan Google Drive di sekolah ini terintegrasi dengan layanan Google Workspace for Education, yang mendukung penggunaan akun Belajar ID dengan kapasitas penyimpanan mencapai satu terabyte. Integrasi ini memungkinkan pihak sekolah untuk mengelola berbagai jenis arsip seperti data peserta didik, laporan kegiatan, materi pembelajaran, dan dokumen administrasi lainnya secara terpusat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan sistem digital ini telah meningkatkan efisiensi kerja staf tata usaha dalam penyimpanan dan pencarian dokumen. Proses

pengiriman data juga menjadi lebih praktis karena dapat dilakukan dengan membagikan tautan file kepada pihak yang membutuhkan tanpa perlu mencetak dokumen secara fisik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengelolaan hak akses dalam Google Drive dilakukan dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data. Tidak semua pihak diberikan izin untuk mengakses arsip yang tersimpan. Hak akses hanya diberikan kepada kepala sekolah dan staf tata usaha sebagai pengelola utama dokumen, sementara guru hanya memperoleh akses terbatas sesuai kebutuhan akademik. Untuk menjaga keamanan, akses terhadap file penting juga dibatasi hanya melalui perangkat resmi milik sekolah, sehingga risiko penyalahgunaan data dapat diminimalisir. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran institusi terhadap pentingnya perlindungan privasi dan integritas data digital.

Aplikasi Google Drive dalam penggunaannya juga memberikan kemudahan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan kolaborasi pekerjaan. Dokumen seperti jadwal kegiatan, laporan keuangan, serta data akademik dapat diunggah dan diakses bersama secara simultan. Hal ini mendorong terjadinya koordinasi yang lebih efisien antar pihak, terutama dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Selain kemudahan akses, kapasitas penyimpanan yang besar juga menjadi faktor utama yang membuat aplikasi ini semakin diminati, karena mampu menampung berbagai file berukuran besar seperti video pembelajaran dan materi praktik kejuruan.

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa efisiensi sistem penyimpanan digital melalui Google Drive sangat dirasakan oleh seluruh pengguna. Proses penyimpanan dan pencarian dokumen menjadi lebih cepat, serta mengurangi ketergantungan pada media fisik yang mudah rusak atau hilang. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada aspek kemampuan teknis pengguna, terutama bagi sebagian guru yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi berbasis cloud. Oleh karena itu, sekolah masih perlu melakukan pendampingan dan pelatihan agar seluruh tenaga kependidikan mampu memanfaatkan Google Drive secara maksimal sebagai media pengarsipan modern yang efektif dan berkelanjutan.

c. Kendala-kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi Google Drive

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan aplikasi Google Drive di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang telah memberikan berbagai kemudahan dalam pengelolaan arsip, proses implementasinya tidak terlepas dari sejumlah kendala teknis dan nonteknis. Kendala utama yang dihadapi oleh pihak sekolah berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet dan kapasitas perangkat yang digunakan oleh guru maupun staf tata usaha. Akses terhadap dokumen digital melalui Google Drive sering kali terhambat ketika jaringan internet di lingkungan sekolah tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan proses unggah, unduh, maupun pembukaan file menjadi lambat, terutama ketika berkas memiliki ukuran besar.

Keterbatasan spesifikasi perangkat juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian guru dan staf tata usaha masih menggunakan perangkat gawai dengan kapasitas penyimpanan internal yang terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses atau mengunduh file berukuran besar. Situasi ini berdampak pada efektivitas penggunaan aplikasi, karena proses penyimpanan dan distribusi data menjadi terhambat oleh faktor teknis yang berada di luar sistem Google Drive itu sendiri.

Kendala lain yang dihadapi adalah pengaturan hak akses data. Dalam praktiknya, tidak semua pihak di sekolah diberikan izin untuk mengakses seluruh dokumen yang tersimpan di Google Drive. Kepala sekolah dan staf tata usaha memiliki akses penuh, sementara guru hanya diberikan akses terbatas sesuai kebutuhan. Meskipun kebijakan ini diterapkan untuk menjaga keamanan data, perbedaan tingkat akses tersebut terkadang menimbulkan kendala koordinasi antar pengguna, terutama ketika dokumen tertentu diperlukan secara cepat oleh pihak guru. Selain itu, pengelolaan akun Google bagi seluruh guru juga memerlukan penyesuaian administratif agar setiap pengguna dapat mengakses sistem secara aman tanpa tumpang tindih hak akses.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya keterbatasan ruang penyimpanan pada akun Google Drive tertentu. Meskipun sekolah telah memanfaatkan layanan Google Workspace for Education dengan kapasitas besar, masih terdapat beberapa akun pribadi guru yang menggunakan versi gratis dengan kapasitas terbatas. Kondisi ini membuat penyimpanan dokumen harus lebih selektif dan memerlukan pengelolaan yang terorganisir.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut pihak sekolah telah mengupayakan beberapa langkah perbaikan, antara lain memperkuat koneksi internet di lingkungan sekolah, mendorong guru untuk menggunakan penyedia layanan jaringan yang lebih stabil, serta melakukan pembaruan perangkat yang digunakan. Selain itu, pelatihan teknis mengenai manajemen file digital juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan seluruh tenaga kependidikan dalam memanfaatkan Google Drive secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Google Drive dalam sistem pengarsipan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen sekolah. Penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan digital memungkinkan proses pengarsipan dilakukan secara lebih cepat, teratur, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berwenang. Sistem berbasis cloud storage ini dinilai mampu mengatasi permasalahan klasik yang muncul dalam pengarsipan manual, seperti keterbatasan ruang, risiko kehilangan dokumen, serta kesulitan dalam pencarian arsip. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan penyimpanan digital dapat meningkatkan kinerja administrasi karena mendukung efisiensi waktu dan transparansi pengelolaan data.

Dalam konteks pelaksanaannya, Google Drive memberikan kemudahan akses bagi pengguna tanpa batasan lokasi maupun waktu. Guru dan staf tata usaha dapat mengunggah, mengunduh, serta memperbarui dokumen secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik. Kemampuan kolaboratif ini mempercepat proses komunikasi antar pengguna dan memperkuat koordinasi administrasi. Fitur kolaborasi real-time juga memungkinkan berbagai pengguna untuk bekerja pada dokumen yang sama secara bersamaan, sehingga mempercepat proses penyusunan laporan, pelaporan kegiatan, dan pembaruan data sekolah. Sejalan dengan temuan tersebut, Kurniawan et al. (2022) menjelaskan bahwa teknologi berbasis cloud berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja melalui sistem penyimpanan dan pengelolaan data yang terintegrasi secara daring.

Selain memberikan kemudahan dalam akses dan kolaborasi penerapan Google Drive juga mendukung aspek keamanan data. Sekolah telah menerapkan pembatasan hak akses hanya bagi pihak tertentu, yaitu kepala sekolah dan staf tata usaha, sedangkan guru hanya diberikan akses terbatas sesuai dengan kebutuhan akademik. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dokumen. Sistem enkripsi dan autentikasi ganda yang disediakan oleh Google Drive turut memperkuat keamanan arsip digital yang disimpan di dalamnya. Menurut Harahap dan Dewi (2023), keamanan menjadi aspek fundamental dalam implementasi sistem pengarsipan digital, mengingat meningkatnya risiko kebocoran data akibat kesalahan pengguna maupun serangan siber.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Google Drive di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang masih menghadapi beberapa kendala teknis. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet di lingkungan sekolah yang belum stabil serta kapasitas perangkat yang rendah pada sebagian pengguna. Kondisi ini menyebabkan proses unggah dan unduh file berukuran besar sering kali berjalan lambat. Selain itu, masih ditemukan perbedaan tingkat literasi digital di kalangan guru dan staf, sehingga tidak semua pengguna dapat mengoptimalkan fitur yang tersedia dalam aplikasi. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Prasetyo dan Andayani (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi

pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi informasi.

Dari hasil analisis keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Google Drive telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengarsipan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang. Aplikasi ini berperan dalam meningkatkan efektivitas manajemen dokumen, mempercepat distribusi informasi, dan memperkuat aspek keamanan data. Namun, optimalisasi penggunaan Google Drive masih memerlukan dukungan kebijakan yang lebih terarah, peningkatan infrastruktur jaringan internet, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan arsip di sekolah dapat sepenuhnya bertransformasi menuju sistem digital yang efisien, aman, dan berkelanjutan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Google Drive sebagai media pengarsipan di SMK Swasta Taruna Bangsa Sawit Seberang terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan pengelolaan dokumen sekolah. Aplikasi ini mempermudah akses, memperkuat kolaborasi, serta menjamin keamanan dan keteraturan data secara digital. Selain itu, pemanfaatan Google Drive juga menghemat biaya administrasi dengan mengurangi penggunaan kertas dan proses cetak dokumen. Sistem ini dinilai lebih efisien dibandingkan metode manual karena mendukung pengelolaan data yang terintegrasi dan mudah diakses. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada kestabilan jaringan internet, kapasitas perangkat, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi secara optimal.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dilla, E. A. (2023). Manajemen kearsipan dalam menunjang kegiatan administrasi di SMKN 2 Ponorogo. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 45–56.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 134–143.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SD Swasta PAB 15. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 705–711. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.250>
- Fitria, F., & Listari, L. (2017). Penerapan media pembelajaran Google Drive dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Harahap, N., & Dewi, R. (2023). Keamanan data digital dalam penerapan sistem pengarsipan berbasis cloud di institusi pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan*, 11(2), 101–110.
- Hayes, B. (2008). Cloud computing. *Communications of the ACM*, 51(7), 9–11.
- Kurniawan, A., Setiawan, F., & Nurdin, D. (2022). Efektivitas penerapan cloud storage dalam pengelolaan data akademik. *Jurnal Manajemen Teknologi Pendidikan*, 7(3), 156–166.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyani, E., & Hartono, B. (2020). Literasi digital tenaga kependidikan dalam mendukung sistem informasi sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 8(3), 122–134.
- Nopriana, T., Rahman, A., & Dini, R. (2022). Pelatihan pemanfaatan Google Drive untuk pengarsipan guru di SMP Negeri Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 5(1), 22–29.
- Nugraha, H., Putri, R., & Suryawan, M. (2021). Keamanan data berbasis cloud storage dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 89–98.

- Prasetyo, I., & Andayani, R. (2020). Literasi digital guru dalam mendukung implementasi sistem administrasi berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(1), 45–55.
- Putri, S., & Rahmawati, L. (2021). Pemanfaatan penyimpanan berbasis cloud untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Modern*, 9(2), 67–78.
- Sofyan, H., Amanda, R. S., & Ningsih, L. (2025). Pelatihan dan pendampingan penggunaan arsip digital oleh guru dan tenaga kependidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 77–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, T. (2016). Efisiensi sistem pengarsipan digital di lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Trilaksono, A. R. (2018). Efektivitas penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(2), 15–23.
- Wahyuni, S., & Fadhilah, N. (2022). Digitalisasi arsip sekolah sebagai upaya peningkatan transparansi administrasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(4), 210–221.
- Yuliana, D., & Nugroho, P. (2021). Transformasi digital dan pemanfaatan cloud computing di institusi pendidikan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 9(2), 134–145.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.